

# **Bab I Pendahuluan**

## **I.1 Latar Belakang Masalah**

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan Sensus Ekonomi 2016 berdasarkan hasil sensus, jumlah perusahaan di Indonesia tercatat ada sebanyak 26,7 juta, meningkat dibanding hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 22,7 juta perusahaan (Agustinus, 2017). Sedangkan berdasarkan perhitungan Internasional Telecommunication Union (ITU) nilai IP-TIK keseluruhan Indonesia mendapat nilai 3,88 pada 2015 dan naik menjadi 4,34 pada 2016 (Widiartanto, 2017). Ditinjau dari hasil statistik tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan teknologi cenderung lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan bisnis. Pada titik ini perusahaan diharuskan untuk mengikuti laju perkembangan teknologi dengan cara mengadopsi teknologi untuk meningkatkan performa perusahaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan dan mengembangkan teknologi sistem informasi dalam perusahaan. Sistem informasi diperlukan untuk membantu dan menunjang kinerja perusahaan, sesuai dengan tujuan sistem informasi yaitu memenuhi kebutuhan informasi umum semua manajer dalam perusahaan atau dalam sub-unit perusahaan (Suroso, 2013). Efisiensi menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam setiap proses bisnis perusahaan. Akan tetapi perusahaan perlu memperhatikan faktor lain seperti integrasi data. Integrasi data dalam sistem informasi diperlukan untuk menghasilkan manajemen yang lebih efisien dalam proses bisnis.

Sistem ERP adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk transaksi proses dalam organisasi dan memudahkan integrasi, dan perencanaan, produksi, serta menanggapi pelanggan secara *real-time* (O'Leary, 2001). Sistem ERP juga dapat disesuaikan atau dikustom berdasarkan kebutuhan bisnis perusahaan. Perusahaan yang berbeda dan mempunyai proses bisnis berbeda dapat menggunakan sistem ERP yang sama. Sistem ERP membantu memudahkan pertukaran data dan informasi antar divisi dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya dalam

menjalankan proses bisnis dan mempermudah manajemen untuk memantau keberlangsungan proses bisnis. Sistem ERP banyak menarik minat perusahaan karena perangkat lunak sistem ERP bersifat fleksibel, sistem terbuka, bisnis praktis terbaik, standar dan minimal kustomisasi, serta mampu melakukan integrasi demo *end-to-end*. Akan tetapi dalam mengimplementasi suatu teknologi dalam perusahaan perlu diperhatikan tiga komponen utama dalam sistem informasi yaitu proses bisnis, manusia, dan teknologi informasi (Suroso, 2017).

Tidak semua perusahaan berhasil mengimplementasi sistem ERP, ada beberapa perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mengimplementasi sistem ERP. Faktor yang menyebabkan kegagalan seperti kategori lingkungan dan kegagalan proses. Standish Group menyatakan hanya 10 persen perusahaan yang berhasil menerapkan ERP, 35 persen proyek dibatalkan dan 55 persen mengalami keterlambatan (Suroso, 2013). Panorama Consulting melakukan survey pada 2011 terhadap implementasi ERP yang terjadi selama 2010 menghasilkan fakta-fakta menarik salah satunya adalah kegagalan proyek ERP dari sisi produk ERP yang diimplementasikan oleh perusahaan peserta survey ini masih didominasi oleh produk-produk ERP besar seperti Oracle (22%), SAP (19%), Microsoft Business Solution (14%), ABAS Software (5%), Activant Solutions (4%), Epicor Software Corporation (4%), IFS (4%), Lawson Software (4%), Unit 4 (4%), Infor Global Solutions (3%) (Alhabsyi, 2012). Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan akan cocok menggunakan sistem ERP yang sama. Dengan pernyataan tersebut, hal ini menjadi paradoks, meskipun secara kuantitatif, banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mengimplementasikan ERP, akan tetapi sampai saat ini masih banyak perusahaan yang ingin mengimplementasi sistem ERP.

Industri tekstil merupakan salah satu industri manufaktur yang memproduksi material mentah tekstil menjadi produk. Perusahaan pada industri tekstil kebanyakan menerapkan sistem ERP dalam membantu proses bisnisnya. Akan tetapi ada pula industri tekstil yang belum berhasil mengimplementasi ERP karena bermasalah mengenai isu konsultan luar

seperti yang dialami W.L. Gore, salah satu perusahaan yang memproduksi fluoropolymer. Gugatan W.L. Gore terhadap PeopleSoft dan Deloitte & Touche, perusahaan menuduh PeopleSoft mengirim konsultan yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan dan memaksa perusahaan untuk hanya mengandalkan *hotline* layanan pelanggan untuk memperbaiki masalah dalam aplikasi program setelah masalah besar terjadi ketika sistem telah *Go Live*. Deloitte & Touche membayar biaya rujukan ke PeopleSoft, mendorong PeopleSoft untuk merekomendasikan mereka sebagai konsultan meskipun mereka tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan aplikasi tersebut. Gore kemudian diminta menyewa kelompok konsultan lain untuk memperbaiki kerusakan, yang memakan biaya ratusan ribu dolar lebih (Barton, 2014).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor utama keberhasilan pengimplementasian ERP, serta merumuskan alasan perusahaan masih mengimplementasi ERP meskipun banyak perusahaan lain yang gagal, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan artefak berupa analisis faktor utama keberhasilan implementasi ERP di industri tekstil, perumusan alasan perusahaan industri tekstil mengimplementasi ERP, dan identifikasi esensi dari implementasi ERP di industri tekstil.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor utama keberhasilan implementasi ERP di sektor industri tekstil.
2. Merumuskan alasan mengapa perusahaan di sektor industri tekstil ingin mengimplementasi ERP.
3. Menganalisis esensi dari penerapan ERP dalam industri tekstil.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai bahan untuk merumuskan strategi keberhasilan dalam menerapkan ERP pada industri tekstil, sebagai bahan rujukan oleh perusahaan industri tekstil dalam mempertimbangkan pengimplementasian sistem ERP, dan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menerapkan sistem di industri tekstil.

#### **I.5 Batasan Masalah**

Dari penjelasan yang sudah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang kajiannya masih terlalu global maka terdapat batasan dalam penelitian ini untuk menentukan fokus penelitian. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka batasan masalah akan berfokus pada:

1. Penelitian ini berfokus kepada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ERP di industri tekstil.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan merujuk pada penelitian terdahulu, untuk kemudian menganalisis data menggunakan metode wawancara dan observasi.
3. Objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada industri tekstil yang ada di Jawa Barat.
4. Data penelitian yang digunakan adalah data hasil wawancara dan observasi perusahaan yang bergerak pada industri tekstil.